LENTERA: Journal of Gender and Children Studies
Volume 4 Issue 2, December 2024
E-ISSN 2721-0820
P-ISSN 2776-0251
Page 265-285

SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI ALAT MEMPERKUAT POSISI PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN

Arini Dwi Cahyani [1]*

[1] Non-formal Education, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Kota Semarang 50229, Indonesia

[1]arinidwicahyani99@gmail.com

Abstract

Women do not get the same opportunities for promotion and career development as their male counterparts. This research aims to explore how educational supervision can be used strategically to strengthen women's position in education. This research uses a descriptive qualitative research approach. The research was conducted at the Community Learning Activity Center (PKBM) in As-Salam, Pasuruan Regency. The research period is 3 months, namely March-May 2024. The research subjects are female educators/teachers and the head of PKBM As-Salam Pasuruan Regency. Data collection techniques, namely in-depth interviews, participant observation, and documentation. The research results show that educational supervision provides emotional support, increases competence, and expands career opportunities for female teachers. Developing inclusive practices, providing moral support, and reducing gender inequality are the main findings in this research. The implication of this research is the importance of strengthening the role of educational supervision in supporting the welfare and empowerment of female teachers in education. The implication of this research is the importance of strengthening educational supervision in supporting women's empowerment in equal education, as well as creating an inclusive and fair learning environment for all individuals. The results of this research can provide a valuable contribution to the development of more inclusive and equitable educational policies and practices.

Keywords: *Educational Supervision; Education; Woman; Equality; Inclusive Education.*

Abstrak

Perempuan kurang mendapatkan kesempatan untuk promosi dan pengembangan karir yang sama seperti rekan laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi supervisi pendidikan dapat digunakan secara strategis untuk memperkuat posisi perempuan dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di As-Salam Kabupaten Pasuruan. Waktu penelitian selama 3 Bulan, yaitu Maret-Mei 2024. Subjek penelitian yaitu, pendidik/guru perempuan dan kepala PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Teknik pengambilan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memberikan dukungan emosional, meningkatkan kompetensi, dan memperluas kesempatan karir bagi guru perempuan. Pengembangan praktik inklusif,

Received: 26 October 2024 ; Accepted: 14 November 2024; Published: 22 December 2024
*Corresponding author: Non-formal Education, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Kota Semarang 50229, Indonesia.
Email: arinidwicahyani99@gmail.com

pemberian dukungan moral, dan pengurangan ketidaksetaraan gender menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya memperkuat peran supervisi pendidikan dalam mendukung kesejahteraan dan pemberdayaan guru perempuan dalam pendidikan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat supervisi pendidikan dalam mendukung pemberdayaan perempuan pada pendidikan kesetaraan, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil bagi semua individu. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

***Kata kunci**: Supervisi Pendidikan; Pendidikan; Perempuan; Kesetaraan; Pendidikan Inklusif.*

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk memantau, menilai, dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui bimbingan serta dukungan profesional. Dalam konteks upaya global untuk mencapai kesetaraan gender, supervisi pendidikan dapat memainkan peran strategis dalam memperkuat posisi perempuan di sektor pendidikan (Zagoto & Sihotang, 2023). Meski telah ada kemajuan signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan, masih terdapat berbagai hambatan yang menghalangi partisipasi penuh mereka. Hambatan ini mencakup stereotip gender, diskriminasi struktural, beban tanggung jawab rumah tangga yang tidak proporsional, serta kurangnya dukungan dan mentor yang memadai (Wahyudi, 2018).

Banyak negara, peran perempuan masih kurang terwakili dalam posisi kepemimpinan pendidikan, baik sebagai kepala sekolah, dosen, maupun pejabat administrasi (Diana, 2009). Hal ini berdampak negatif terhadap representasi dan pengambilan keputusan yang memperhitungkan perspektif gender. Selain itu, perempuan yang terjun dalam bidang pendidikan sering kali menghadapi kesulitan dalam pengembangan karir mereka, akibat lingkungan kerja yang kurang mendukung dan tidak adanya kebijakan yang memadai untuk memfasilitasi kesetaraan gender.

Perempuan sering kali menghadapi hambatan dalam pengembangan karir di sektor pendidikan, termasuk diskriminasi gender dan kurangnya akses ke pelatihan

professional (Hotimah, 2023). Di banyak institusi, perempuan kurang mendapatkan kesempatan untuk promosi dan pengembangan karir yang sama seperti rekan laki-laki mereka. Sebagai contoh di India, perempuan di daerah pedesaan sering kali putus sekolah lebih awal dibandingkan laki-laki karena tekanan sosial dan ekonomi (Zuhri & Amalia, 2022). Banyak keluarga masih menganggap pendidikan perempuan sebagai prioritas rendah dibandingkan pendidikan laki-laki. Program supervisi pendidikan yang diimplementasikan oleh pemerintah dan LSM di beberapa daerah berhasil meningkatkan partisipasi perempuan dengan menyediakan beasiswa dan dukungan tambahan, namun tantangan struktural dan sosial masih perlu diatasi secara komprehensif. Di Nigeria, perempuan menghadapi diskriminasi gender yang signifikan dalam pendidikan tinggi (Okolie & Ivwighren, 2023). Kurangnya kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dalam pendidikan menyebabkan rendahnya tingkat pendaftaran dan kelulusan perempuan di universitas. Supervisi pendidikan yang fokus pada pemberian dukungan psikososial dan mentor perempuan telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan retensi dan prestasi akademis perempuan di beberapa universitas. Di Indonesia, meskipun perempuan mendominasi profesi guru di tingkat sekolah dasar, mereka kurang terwakili dalam posisi kepemimpinan seperti kepala sekolah. Kebijakan supervisi yang mengidentifikasi dan mengatasi bias gender dalam promosi jabatan dapat membantu meningkatkan representasi perempuan dalam kepemimpinan pendidikan. Inisiatif seperti pelatihan kepemimpinan khusus untuk guru perempuan telah berhasil meningkatkan jumlah perempuan yang berhasil naik ke posisi kepala sekolah, namun pelaksanaan dan dukungan yang berkelanjutan masih diperlukan (Zuhri and Amalia, 2022).

Data menunjukkan bahwa perempuan kurang terwakili dalam posisi kepemimpinan pendidikan. Di Amerika Serikat, misalnya, hanya sekitar 30 persen dari kepala sekolah adalah perempuan, meskipun mayoritas tenaga pendidik adalah Perempuan (Nurhayati & Aji, 2020). Studi dari Bank Dunia menunjukkan bahwa di banyak negara, perempuan hanya memegang sekitar 20 persen dari posisi kepemimpinan senior di sektor Pendidikan termasuk Indonesia (Riniwati, 2016). Perspektif dan kebutuhan perempuan sering kali tidak terwakili dalam pengambilan

keputusan strategis, yang dapat memperburuk ketidaksetaraan gender dalam pendidikan. Kondisi permasalahan demikian juga dialami oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di As-Salam Kabupaten Pasuruan, yaitu 1) Keterbatasan Sumber Daya: PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan sering kali beroperasi dengan anggaran yang sangat terbatas, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyediakan program supervisi yang efektif dan berkelanjutan. 2) Beban Kerja yang Tinggi: Banyak guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan harus menangani berbagai tugas administratif di samping tugas pengajaran, yang dapat meningkatkan beban kerja dan stres. 3) Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman tentang Supervisi: Tidak semua guru dan pengelola PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan memahami pentingnya supervisi pendidikan untuk pengembangan profesional dan pemberdayaan perempuan. 4) Ketidaksetaraan Gender dan Bias: Meski mayoritas guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan adalah perempuan, bias gender masih ada dalam distribusi kesempatan pengembangan karir dan posisi kepemimpinan. 5) Kurangnya Program Mentoring yang Efektif: Banyak PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan tidak memiliki program mentoring yang terstruktur untuk mendukung pengembangan profesional dan karir guru perempuan. 6) Dukungan Emosional yang Tidak Memadai: Kurangnya dukungan emosional dapat menyebabkan stres dan burnout di kalangan guru perempuan, yang berdampak negatif pada kinerja dan kesejahteraan mereka. 7) Keterbatasan Infrastruktur Supervisi: Tidak semua PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan memiliki sistem supervisi yang memadai untuk memantau dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. 8) Tantangan Lingkungan Sosial: Kondisi sosial di lingkungan PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan bisa mempengaruhi efektivitas supervisi, terutama jika terdapat norma-norma sosial yang mendiskriminasi perempuan.

Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk supervisi pendidikan yang berfokus pada kesetaraan gender. Supervisi yang efektif dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung bagi

perempuan, serta memastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan memimpin di sektor pendidikan.

Supervisi pendidikan yang dirancang dengan memperhatikan kesetaraan gender dapat menjadi alat efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Dengan pendekatan supervisi yang inklusif, sekolah dan lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan adil bagi perempuan. Supervisi yang efektif dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi diskriminasi serta bias gender, memberikan bimbingan profesional yang dibutuhkan, dan mendorong partisipasi perempuan dalam semua aspek pendidikan (Afandi, et al 2023). Selain itu, melalui supervisi yang tepat, perempuan dapat lebih didorong untuk mengambil peran kepemimpinan, sehingga mereka bisa menjadi teladan dan agen perubahan dalam komunitas mereka.

Pentingnya supervisi pendidikan dalam memperkuat posisi perempuan dalam pendidikan tidak hanya terletak pada peningkatan keterlibatan dan pencapaian akademis perempuan, tetapi juga pada pemberdayaan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan (Amon & Harliansyah, 2022). Dengan pemahaman yang mendalam tentang potensi dan tantangan yang dihadapi perempuan, supervisi pendidikan dapat difokuskan untuk menciptakan kebijakan dan praktik yang mendukung kesetaraan gender.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pemikiran guru perempuan terkait dengan supervisi pendidikan dan peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan dan posisi perempuan dalam pendidikan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks yang kompleks dan memahami proses-proses yang terlibat secara mendalam, serta untuk memahami perspektif individu dengan lebih baik. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi supervisi pendidikan dapat digunakan secara strategis untuk memperkuat posisi perempuan dalam pendidikan. Penelitian ini akan menganalisis strategi supervisi

pendidikan yang efektif dalam mendorong kesetaraan gender terhadap penguatan posisi perempuan baik sebagai peserta didik, pendidik, maupun pemimpin di sektor pendidikan. Diharapkan dapat ditemukan solusi praktis dan implementatif yang dapat diterapkan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan untuk mencapai kesetaraan gender yang lebih baik.

Penelitian dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di As-Salam Kabupaten Pasuruan. Waktu penelitian selama 3 Bulan, yaitu Maret-Mei 2024. Subjek penelitian yaitu, pendidik/guru perempuan dan kepala PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Teknik pengambilan data menggunakan, 1) Wawancara mendalam, pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan praktik mereka terkait dengan supervisi pendidikan dan peran mereka dalam pendidikan. 2) Observasi partisipatif, wawasan yang lebih mendalam tentang realitas sehari-hari yang dialami oleh guru perempuan. 3) dokumentasi, mengumpulkan dokumen atau materi tertulis yang relevan dengan konteks penelitian, seperti kebijakan sekolah, catatan rapat, atau materi pelatihan. Dokumentasi ini memberikan konteks tambahan dan mendukung analisis data dengan memberikan informasi tentang struktur organisasi, kebijakan, dan praktik yang mungkin memengaruhi pengalaman dan praktik guru perempuan dalam pendidikan.

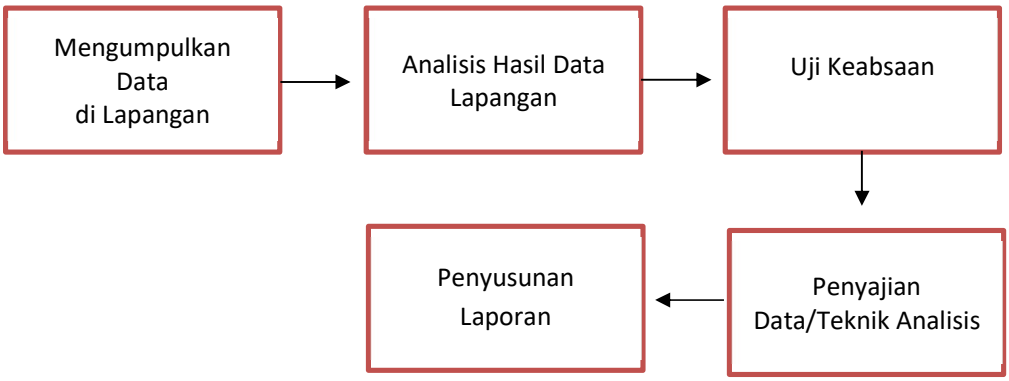

Gambar 1. Alur Penelitian

Teknik keabsahan data yang digunakan penelitian ini, yaitu teknik trigulasi. Teknik trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan dari sumber data yang telah

ada. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Hubermen (Thalib, 2022). Miles and Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data sudah jenuh, kemudian dalam aktivitas analisis data, yaitu data *reduction, data display,* dan *conclusion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian mengenai supervisi pendidikan sebagai alat memperkuat posisi perempuan dalam pendidikan di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan, yaitu

1. Peningkatan Kompetensi dan Kepercayaan Diri Guru Perempuan

Supervisi pendidikan memperkuat posisi guru perempuan dalam pendidikan di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan, beberapa wawancara telah dilakukan dengan guru perempuan untuk memahami dampak supervisi terhadap peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri mereka. Supervisi pendidikan dapat meningkatkan kompetensi sebagai guru, hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu S, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Ibu S mengatakan bahwa "Supervisi pendidikan sangat membantu saya dalam mengembangkan kompetensi mengajar. Melalui observasi kelas dan umpan balik yang diberikan oleh supervisor, saya bisa mengetahui area mana yang perlu diperbaiki. Sebagai contoh, saya diberi saran untuk lebih banyak menggunakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi siswa. Setelah menerapkan saran tersebut, saya melihat perubahan positif dalam keterlibatan siswa di kelas." Peningkatan kompetensi yang terjadi, karena adanya ketersediaan pelatihan dan workshop yang disediakan melalui supervise, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu T, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Ibu T mengatawakan bahwa “Pelatihan yang disediakan sangat bermanfaat. Saya mengikuti beberapa workshop tentang manajemen kelas dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini sangat membantu, terutama dalam meningkatkan keterampilan saya dalam menggunakan alat bantu digital. Sebelumnya, saya merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi, tetapi sekarang saya lebih yakin dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran."

Supervisi pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri, sehingga dapat memotivasi dan dihargai untuk terus berkembang. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu W, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Ibu W mengatakan bahwa "Supervisi pendidikan memberikan dorongan yang signifikan terhadap kepercayaan diri saya. Melalui sesi umpan balik, saya tidak hanya mendapatkan kritik konstruktif tetapi juga pengakuan atas apa yang telah saya lakukan dengan baik. Hal ini sangat memotivasi saya dan membuat saya lebih yakin dalam mengajar. Saya merasa dihargai dan didukung untuk terus berkembang".

Selain kepercayaan diri, guru/pendidikan mentoring dari supervisor merasa dihargai keterlibatannya. Ibu T menambahkan pernyataannya bahwa "Mentoring dari supervisor benar-benar membantu meningkatkan kepercayaan diri saya. Ketika saya menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas, mentor saya selalu siap memberikan nasihat dan solusi praktis. Selain itu, ada diskusi-diskusi yang membuat saya merasa didengar dan dihargai. Hal ini membuat saya lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif dan mencoba metode baru dalam pengajaran" tutur Ibu T, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan.

Dampak supervisi pendidikan bagi guru perempuan terdapat umpan balik apresiasi rasa semangat untuk mengikuti program pengembangan, hal demikian sesuai hasil wawancara dengan Bapak J, Kepala PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Bapak J mengatakan bahwa "Dampaknya sangat positif. Guru perempuan di sini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kompetensi dan kepercayaan diri mereka. Mereka lebih terbuka terhadap umpan balik dan lebih bersemangat dalam mengikuti program pengembangan profesional. Selain itu, supervisi membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih suportif, di mana guru merasa dihargai dan didukung."

Selain dampak positif guru Perempuan mendapatkan bimbingan dari guru senior yang memberikan pengalaman dan pendukung sebagai teman sejawat. Ditambahkan oleh Ibu A, Guru Senior di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Ibu A mengatakan bahwa "Sebagai guru senior, saya melihat bahwa supervisi pendidikan juga memperkuat peran saya dalam membimbing guru-guru junior. Melalui program mentoring, saya bisa berbagi pengalaman dan memberikan

dukungan kepada mereka. Ini tidak hanya membantu mereka dalam pengembangan profesional tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka karena merasa didukung oleh rekan sejawat."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki dampak terhadap kompetensi dan kepercayaan diri guru perempuan di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Melalui pelatihan, workshop, observasi kelas, umpan balik konstruktif, dan program mentoring, guru perempuan merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam menjalankan tugas pengajaran mereka. Mereka juga merasa didukung dan dihargai, yang mendorong mereka untuk terus berkembang dan berinovasi dalam mengajar. Supervisi pendidikan tidak hanya membantu dalam pengembangan profesional tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan suportif, yang sangat penting untuk memperkuat posisi perempuan dalam pendidikan (Widia et al. 2024).

2. Mentoring dan Dukungan Karir Guru Perempuan

Supervisi pendidikan dapat memperkuat posisi perempuan dalam pendidikan, dengan fokus khusus pada mentoring dan dukungan karir yang diterima oleh guru perempuan. Pengalaman program mentoring guru diberikan pemahaman oleh mentor, sehingga pemahaman lebih mendalam mengenai metode pengajaran hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu T, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan.

Ibu T mengatakan bahwa "Program mentoring di sini sangat bermanfaat. Saya ditempatkan dengan seorang mentor yang berpengalaman dan sangat mendukung. Setiap minggu kami bertemu untuk mendiskusikan tantangan yang saya hadapi di kelas dan bagaimana cara mengatasinya. Mentor saya juga memberikan banyak tips praktis yang sangat membantu saya dalam meningkatkan metode pengajaran saya." Mentoring juga dapat menemukan arah pengembangan karir. Mentor membantu membuat rencana pengembangan profesional yang jelas, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu S, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Ibu S mengatakan bahwa "Mentoring sangat membantu. Sebelum ada program mentoring, saya merasa kesulitan dalam menemukan arah pengembangan karir

saya. Mentor saya membantu saya membuat rencana pengembangan profesional yang jelas dan memberikan saran tentang pelatihan yang harus saya ikuti. Dengan bimbingan ini, saya merasa lebih terarah dan termotivasi untuk terus belajar".

Supervisi pendidikan juga mendukung karir sebagai guru Perempuan dengan mendapat kesempatan untuk mengikuti berbagai workshop dan seminar, "Supervisi pendidikan memberikan banyak dukungan untuk pengembangan karir saya. Selain mentoring, saya juga mendapat kesempatan untuk mengikuti berbagai workshop dan seminar yang diselenggarakan oleh PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Hal ini tidak hanya memperluas pengetahuan dan keterampilan saya tetapi juga memperluas jaringan profesional saya" Tutur Ibu T

Dampak mentoring dan dukungan karir dari supervisi terhadap guru Perempuan sesuai hasil wawancara dengan Bapak J, Kepala PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Dampaknya sangat positif. Guru-guru perempuan menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk berkembang. Mentoring membantu mereka menghadapi tantangan sehari-hari dan memberikan dukungan moral yang sangat diperlukan. Dukungan karir, di sisi lain, membantu mereka merencanakan dan mencapai tujuan profesional mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran dan kontribusi mereka di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan".

Dampak lebih optimal dibutuhkan peran mentoring dan dukungan karir dalam pengembangan guru-guru junior hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu A, Guru Senior di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Sebagai guru senior, saya melihat bahwa mentoring dan dukungan karir sangat penting untuk pengembangan guru-guru junior. Mereka membutuhkan bimbingan untuk navigasi dalam dunia pendidikan yang kadang kompleks. Dengan adanya mentor, mereka merasa ada yang mendukung dan memberi panduan, sehingga mereka lebih percaya diri dan siap menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, dukungan karir membuka peluang baru bagi mereka untuk berkembang dan maju dalam karir mereka."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mentoring dan dukungan karir dari supervisi pendidikan memiliki dampak terhadap guru perempuan di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Mentoring membantu mereka dalam mengatasi tantangan harian, meningkatkan keterampilan mengajar, dan memberikan

dukungan moral yang penting. Dukungan karir membantu mereka merencanakan dan mencapai tujuan profesional mereka, memberikan akses ke pelatihan dan seminar, serta memperluas jaringan profesional mereka. Secara keseluruhan, mentoring dan dukungan karir berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi, kepercayaan diri, dan kesejahteraan guru perempuan. Ini tidak hanya memperkuat posisi mereka dalam pendidikan tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Dukungan yang berkelanjutan dan terstruktur dari supervisor memainkan peran kunci dalam memberdayakan guru perempuan dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam karir pendidikan (lahir di Purwakarta 2024).

3. Pengurangan Ketidaksetaraan Gender Guru Perempuan

Supervisi pendidikan dalam memperkuat posisi perempuan dalam pendidikan, dengan fokus khusus pada pengurangan ketidaksetaraan gender yang dialami oleh guru perempuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu W, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Saya merasa supervisi pendidikan di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan ini memberikan kesempatan yang setara bagi semua guru, termasuk perempuan. Saya melihat ada usaha yang nyata untuk memastikan bahwa semua guru memiliki akses yang sama terhadap pelatihan dan pengembangan profesional. Sebelumnya, banyak pelatihan yang didominasi oleh guru laki-laki, tetapi sekarang kami semua diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi".

Hasil wawancara juga dari Ibu T, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Supervisi pendidikan telah membantu mengurangi ketidaksetaraan gender dengan memastikan bahwa kebijakan dan praktik di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan ini inklusif. Misalnya, ada program mentoring khusus untuk guru perempuan yang membantu mereka berkembang dan mengatasi tantangan gender. Selain itu, kebijakan promosi sekarang lebih transparan dan adil, sehingga lebih banyak guru perempuan yang mendapatkan kesempatan untuk maju. Dukungan terhadap Pengembangan Karir Perempuan.

Hasil wawancara sesuai dengan Ibu S Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Saya merasa sangat didukung dalam pengembangan karir saya. Supervisor saya selalu mendorong saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang dapat meningkatkan keterampilan saya. Mereka juga memberikan rekomendasi yang kuat ketika saya mengajukan diri untuk promosi. Sebelumnya, saya merasa sulit untuk maju karena bias gender, tetapi sekarang saya merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai tujuan karir saya."

Dukungan kesetaraan menciptakan lingkungan Kerja yang Inklusif, sehingga guru lebih berani untuk mengungkapkan pendapa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak J, Kepala di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Perubahan yang paling signifikan adalah peningkatan kesadaran dan komitmen terhadap kesetaraan gender. Kami mengadakan berbagai pelatihan dan diskusi tentang pentingnya kesetaraan gender di tempat kerja. Hal ini telah menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan suportif. Sekarang, lebih banyak guru perempuan yang berani mengemukakan pendapat mereka dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan".

Hasil wawancara dengan Ibu A, Guru senior di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Lingkungan kerja yang inklusif sangat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara guru. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender, kami sekarang lebih saling menghargai dan mendukung. Ini menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis dan produktif. Guru-guru perempuan sekarang merasa lebih nyaman untuk berkolaborasi dan berbagi ide tanpa takut dihakimi."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memainkan peran penting dalam mengurangi ketidaksetaraan gender di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Upaya untuk memberikan kesempatan yang setara, mendukung pengembangan karir perempuan, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif telah berdampak positif pada kesejahteraan dan motivasi guru perempuan. Supervisi pendidikan telah membantu menghilangkan hambatan gender yang sebelumnya ada, memberikan akses yang sama terhadap pelatihan dan promosi, serta menciptakan kebijakan yang lebih adil dan transparan. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi guru perempuan tetapi

juga memperkuat kolaborasi dan interaksi positif di tempat kerja. Secara keseluruhan, pengurangan ketidaksetaraan gender melalui supervisi pendidikan tidak hanya memberdayakan guru perempuan tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan, dengan menciptakan lingkungan yang lebih adil, inklusif, dan produktif (Ibda & Wijanarko, 2023).

4. Peningkatan Kesejahteraan Emosional Guru Perempuan

Supervisi pendidikan dalam memperkuat posisi perempuan dalam pendidikan, dengan fokus khusus pada peningkatan kesejahteraan emosional guru perempuan. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu T, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Supervisi pendidikan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan emosional saya. Dengan adanya supervisor yang selalu siap mendengarkan dan memberikan saran, saya merasa didukung dalam menghadapi tantangan sehari-hari di kelas. Mereka juga membantu saya mengelola stres dengan memberikan teknik-teknik relaksasi dan manajemen waktu yang efektif. Hal ini membuat saya merasa lebih tenang dan fokus dalam mengajar."

Kesejahteraan terbangun maka dukungan Emosional dan moral terjaga dengan adanya empati dan menghargai untuk terbangunnya kenyamanan bagi guru, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu S, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Dukungan emosional dari supervisi sangat membantu kesejahteraan emosional saya. Ketika menghadapi masalah di kelas atau dalam kehidupan pribadi, supervisor selalu ada untuk memberikan dukungan moral. Mereka mendengarkan dengan penuh empati dan memberikan saran yang konstruktif. Ini membuat saya merasa didengar dan dihargai, serta memberikan kekuatan untuk terus maju meskipun menghadapi tantangan."

Lingkungan Kerja yang Mendukung kepa PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan mengadakan beberapa kegiatan agar guru lebih terhubung, didukung, dan dihargai. Hasil wawancara dengan Bapak J, Kepala PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Supervisi pendidikan membantu menciptakan lingkungan kerja yang sangat mendukung kesejahteraan emosional guru. Kami mengadakan pertemuan rutin di mana guru dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dari

rekan sejawat dan supervisor. Ada juga program kesejahteraan guru yang fokus pada kesehatan mental dan emosional, seperti sesi relaksasi, yoga, dan kegiatan sosial. Semua ini membantu guru merasa lebih terhubung, didukung, dan dihargai."

Hasil wawancara dengan Ibu A, Guru Senior di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Lingkungan kerja yang mendukung sangat mempengaruhi kesejahteraan emosional saya. Saya merasa lebih nyaman dan aman untuk mengungkapkan perasaan dan tantangan yang saya hadapi. Dukungan dari rekan sejawat dan supervisor membuat saya merasa lebih dihargai dan didengar. Selain itu, program-program kesejahteraan yang diadakan juga membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan saya secara keseluruhan."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki dampak terhadap kesejahteraan emosional guru perempuan di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Dukungan emosional dan moral yang diberikan oleh supervisor membantu guru dalam mengelola stres, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan inklusif. Dukungan ini membuat guru merasa lebih bahagia dan puas dengan pekerjaan mereka, serta lebih mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang lebih positif. Lingkungan kerja yang mendukung, di mana guru merasa didengar dan dihargai, juga berkontribusi besar terhadap kesejahteraan emosional mereka. Secara keseluruhan, supervisi pendidikan tidak hanya membantu dalam aspek profesional tetapi juga dalam kesejahteraan emosional guru perempuan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Dukungan berkelanjutan dan terstruktur dari supervisor memainkan peran kunci dalam memberdayakan guru perempuan dan membantu mereka mencapai kesejahteraan emosional yang lebih baik (Ramadhani et al. 2023).

5. Pengembangan Praktik Inklusif Guru Perempuan

Supervisi pendidikan dalam memperkuat posisi perempuan dalam pendidikan, dengan fokus pada pengembangan praktik inklusif yang diterapkan oleh guru perempuan. Implementasi Praktik Inklusif memberikan banyak pelatihan tentang cara-cara mengintegrasikan praktik inklusif, seperti penggunaan bahan ajar

yang beragam dan strategi pengajaran yang adaptif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu W, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Saya berusaha untuk memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan dihargai di kelas saya, tanpa memandang latar belakang mereka. Supervisi pendidikan telah memberikan banyak pelatihan tentang cara-cara mengintegrasikan praktik inklusif, seperti penggunaan bahan ajar yang beragam dan strategi pengajaran yang adaptif. Saya juga sering berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk merancang kegiatan yang inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa".

Contoh konkret praktik inklusif "Contoh konkret dari praktik inklusif yang saya terapkan adalah menyediakan berbagai macam sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa dengan berbagai gaya belajar. Saya menggunakan kombinasi media, seperti video, audio, dan materi tertulis, untuk menjelaskan konsep-konsep penting. Saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan proyek kelompok, sehingga semua siswa merasa dilibatkan dan dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka" hasil wawancara dengan Ibu T, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan.

Dukungan Supervisi Pendidikan menyediakan berbagai pelatihan dan workshop tentang inklusivitas dan keberagaman, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu S, Guru di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Supervisi pendidikan sangat mendukung pengembangan praktik inklusif. Mereka menyediakan berbagai pelatihan dan workshop tentang inklusivitas dan keberagaman. Selain itu, supervisor juga memberikan umpan balik yang konstruktif setelah mengobservasi kelas saya, sehingga saya bisa terus memperbaiki dan mengembangkan pendekatan inklusif saya. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa saya dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa".

Supervisi tidak dapat mengindari adanya tantangan dan adanya Solusi untuk menerapkan praktif inklusif. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak J, Kepala PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan "Tantangan terbesar dalam menerapkan praktik inklusif adalah menangani kebutuhan belajar yang beragam dari siswa. Beberapa siswa mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih

individual, sementara yang lain bisa belajar dengan baik dalam kelompok. Untuk mengatasi tantangan ini, saya berusaha untuk terus berinovasi dan mencari strategi pengajaran yang fleksibel dan adaptif. Supervisor juga sangat membantu dengan memberikan saran dan solusi praktis yang bisa diterapkan di kelas".

Keberhasilan dari praktik inklusif "Saya mengukur keberhasilan praktik inklusif dengan melihat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Jika siswa merasa nyaman dan terlibat aktif dalam proses belajar, saya menganggap itu sebagai indikator keberhasilan. Selain itu, saya juga mengumpulkan umpan balik dari siswa dan rekan sejawat untuk mengetahui sejauh mana praktik inklusif yang saya terapkan berhasil mencapai tujuannya. Supervisor juga membantu dalam proses evaluasi ini dengan memberikan perspektif yang objektif" Hasil wawancara dengan Ibu A, Guru Senior di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan praktik inklusif guru perempuan di PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan. Guru perempuan merasa didukung melalui pelatihan, bimbingan, dan umpan balik yang membantu mereka menerapkan praktik inklusif yang efektif di kelas mereka. Supervisi pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk mengintegrasikan keberagaman dan inklusivitas dalam pengajaran mereka. Dukungan ini membantu guru menghadapi tantangan dalam menangani kebutuhan belajar yang beragam, sehingga semua siswa merasa diterima dan dihargai. Praktik inklusif yang diterapkan oleh guru perempuan meliputi penggunaan berbagai media pembelajaran, strategi pengajaran yang adaptif, dan penciptaan lingkungan belajar yang partisipatif dan suportif. Tantangan dalam penerapan praktik inklusif dapat diatasi dengan dukungan yang berkelanjutan dan kolaborasi antara guru dan supervisor. Secara keseluruhan, pengembangan praktik inklusif melalui supervisi pendidikan tidak hanya memperkuat posisi guru perempuan tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adil bagi semua peserta didik (Fadil, et al 2023).

Hasil penelitian ini bahwa supervisi pendidikan dalam menguatkan posisi dan kesejahteraan guru perempuan di lingkungan pendidikan. Melalui pengembangan praktik inklusif, dukungan emosional dan moral, serta pemberian kesempatan yang

setara, supervisi pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung. 1) Pengembangan Praktik Inklusif, Guru perempuan secara aktif menerapkan praktik inklusif dalam pengajaran mereka, termasuk penggunaan beragam metode pembelajaran dan adaptasi strategi sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan dari supervisi pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk memperluas keterampilan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menangani kebutuhan belajar yang beragam (Sholeh, 2023). 2) Dukungan Emosional dan Moral, Supervisi pendidikan memberikan dukungan emosional dan moral yang sangat penting bagi kesejahteraan guru perempuan. Melalui umpan balik yang konstruktif dan sesi bimbingan, guru merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam menghadapi tantangan baik di kelas maupun dalam kehidupan pribadi. Dukungan ini memperkuat rasa percaya diri dan motivasi guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan inklusif (Sholeh, 2023). 3) Pemberian Kesempatan yang Setara, Supervisi pendidikan memastikan bahwa semua guru, termasuk perempuan, memiliki akses yang sama terhadap pelatihan, pengembangan profesional, dan kesempatan promosi. Melalui program-program mentoring dan dukungan karir, guru perempuan merasa didorong untuk berkembang dan maju dalam karir mereka. Dukungan dari program mentoring mengurangi ketidaksetaraan gender dan menciptakan kesempatan yang setara bagi semua guru (Putri, et al 2024).

Supervisi pendidikan dapat menjadi alat efektif untuk memperkuat posisi dan meningkatkan kesejahteraan guru perempuan dalam pendidikan. Melalui pendidikan inklusif yang didukung oleh supervisi pendidikan dapat menjadi sarana untuk mendorong pemberdayaan gender, khususnya dalam konteks perempuan dalam bidang pendidikan (Anggraini & Nugraheni, 2024). Dengan memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan emosional, pengembangan kompetensi, dukungan karir, dan pengurangan ketidaksetaraan gender, supervisi pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi perempuan di sekolah.

Teori ini menegaskan bahwa supervisi pendidikan bukan hanya tentang meningkatkan kinerja individu, tetapi juga tentang menciptakan perubahan

struktural dan budaya yang mendukung kesetaraan gender dan inklusivitas. Dengan demikian, supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pengembangan profesional, tetapi juga sebagai instrumen untuk merombak paradigma dan praktek yang ada dalam pendidikan guna menciptakan lingkungan yang lebih adil, inklusif, dan memberdayakan bagi semua individu, termasuk perempuan (Anurogo & Napitupulu 2023). Dengan mengatasi tantangan gender dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, supervisi pendidikan tidak hanya memberdayakan guru perempuan tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dukungan yang berkelanjutan dan terstruktur dari supervisor memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat posisi guru perempuan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adil, dan produktif bagi semua siswa (Pianda, 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat posisi dan meningkatkan kesejahteraan guru perempuan dalam pendidikan. Beberapa temuan utama dari penelitian ini meliputi, 1) Peningkatan Praktik Inklusif, Supervisi pendidikan membantu guru perempuan dalam mengembangkan praktik pengajaran yang inklusif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan dapat diakses oleh semua siswa. 2) Dukungan Emosional dan Moral, Supervisor pendidikan memberikan dukungan emosional dan moral yang sangat penting bagi kesejahteraan guru perempuan, membantu mereka mengatasi tantangan dan meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi dalam mengajar. 3) Pemberian Kesempatan yang Setara, Melalui program mentoring, dukungan karir, dan kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan profesional, supervisi pendidikan memastikan bahwa guru perempuan memiliki akses yang setara terhadap peluang dan dukungan yang diperlukan untuk berkembang dalam karir mereka. Supervisi pendidikan bukan hanya sekadar alat pengawasan, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk memberdayakan guru perempuan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berdaya. Implementasi praktik-praktik ini diharapkan

dapat membawa dampak positif yang signifikan tidak hanya bagi guru perempuan tetapi juga bagi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Rahman, Layla Mardliyah, & Iis Sugiarti. 2023. "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Berbasis Islam." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):228–41.

Amon, Lorensius, & Harliansyah Harliansyah. 2022. "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1(1):147–62. doi: 10.55606/jimak.v1i1.258.

Anggraini, Dewi, & Siwi Nugraheni. 2024. "Menuju Pendidikan Berkelanjutan: Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 1(3):189–97. doi: 10.62017/jppi.v1i3.1028.

Anurogo, Dito, and Dedi Sahputra Napitupulu. 2023. *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi Dan Inovasi*. Pustaka Peradaban.

Diana, Rashda. 2009. "Partisipasi Politik Muslimah Dalam Pandangan Yusuf Qardhawi." *TSAQAFAH* 5(2):289–310. doi: 10.21111/tsaqafah.v5i2.129.

Fadil, Khaidir, Amran Amran, and Noor Isna Alfaien. 2023. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Suistanable Developments Goal's." *Attadib: Journal of Elementary Education* 7(2).

Hotimah, Nur. 2023. "Analisis Feminis Terhadap Peran Perempuan Dalam Konteks Keagamaan Islam." *Al-Khuwar| Journal of Religion and Islamic Education* 1(1):43–56.

Ibda, Hamidulloh, and Andrian Gandi Wijanarko. 2023. *Pendidikan Inklusi Berbasis GEDSI (Gender Equality, Disability and Social Inclusion)*. Mata Kata Inspirasi.

lahir di Purwakarta, Dede Rizal Munir. 2024. "PROFIL PENULIS." *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* 45.

Nurhayati, Titik, and Rizqon Halal Syah Aji. 2020. "Emansipasi Melawan Pandemi Global: Bukti Dari Indonesia." *ADALAH* 4(1):81–92. doi: 10.15408/adalah.v4i1.15468.

Okolie, u g o Chuks, and Hannah Emuobosa Ivwighren. 2023. "Women Participation in Succession Planning Beyond Organizational Barriers and Personal Bias: A Study of Domestic Airline Operators in Nigeria." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 6(2).

Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Putri, Nayla Meilany, Widya Listiawati, and Ichsan Fauzi Rachman. 2024. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konteks Sdgs 2030." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 1(3):349–60. doi: 10.62017/jppi.v1i3.1208.

Ramadhani, Melda Aulia, Zunan Setiawan, Nurul Fadhilah, Ateng Kusnandar Adisaputra, David Nehemia Sabarwan, Abdul Kahar Maranjaya, and Muh Risal Tawil. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mengoptimalkan Potensi Dan Kinerja Organisasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Riniwati, Harsuko. 2016. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama Dan Pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.

Sholeh, Muh Ibnu. 2023. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4(2):139–64. doi: 10.55380/tarbawi.v4i2.462.

Thalib, Mohamad Anwar. 2022. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5(1):23–33.

Wahyudi, Very. 2018. "Peran Politik Perempuan Dalam Persfektif Gender." *Politea: Jurnal Politik Islam* 1(1):63–83. doi: 10.20414/politea.v1i1.813.

Widia, Putri, Nazlah Aulia, Marly Meani, Kania Nova, Talita Sembiring, Gadis Prasiska, and Jamaludin Rumi. 2024. "Kesadaran Dan Tanggung Jawab Guru Terhadap Pelaksanaan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Mendidik Dan Mengajar Di SMP Negeri 24 Medan." *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 2(3):186–207.

Zagoto, Panius, and Hotmaulina Sihotang. 2023. "Transformasi Global Dan Lokal: Kepemimpinan Perempuan Dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):28751–61.

Zuhri, Saifuddin, and Diana Amalia. 2022. "Ketidakadilan Gender Dan Budaya Patriarki Di Kehidupan Masyarakat Indonesia." *Murabbi* 5(1).